ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE AND MATCH* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI PRAKARYA MATERI PRODUK DAN PROSES KERAJINAN BERBASIS MEDIA CAMPURAN PADA SISWA KELAS IX-F DI SMP NEGERI 1 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

YANTI RAHAYU
SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Pada penilaian ini pokok bahasan yang akan diajarkan adalah produk dan proses kerajinan berbasis media campuran sehingga media yang dianggap cocok untuk membantu siswa memahami konsep itu adalah Model Pembelajaran *Make And Match*. Permasalahan yang ingin dikaji dalam dalam penelitian tindakan ini adalah: "Apakah pemanfaatan Model Pembelajaran *Make And Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep prakarya materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran bagi siswa Kelas IX F di SMP Negeri 1 Ngawi?" Adapun tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk meningkatkan pemahaman prakarya materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make And Match* di SMP Negeri 1 Ngawi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Ngawi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran yang disampaikan peneliti rata-rata hasil test pada siklus I (72,10), pada siklus II (80,81), dan pada siklus III (87,26), sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing (70,97 %), (80,65 %), dan (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make And Match* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Ngawi, serta model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran prakarya.

Kata kunci : prakarya, model pembelajaran *make and match*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran ketrampilan Prakarya di Sekolah Menengah Pertama, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran ketrampilan Prakarya dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran ketrampilan Prakarya peringkat nilainya menempati urutan bawah dari mata pelajaran yang diebtanaskan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep ketrampilan Prakarya tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran ketrampilan Prakarya dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ketrampilan Prakarya.

Media pelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan media yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Pada penilaian ini pokok bahasan yang akan diajarkan adalah mengidentifikasi organ peredaran darah manusia sehingga media yang dianggap cocok untuk membantu siswa memahami konsep itu adalah Model Pembelajaran *Make And Match*. Pemilihan media charta dan model diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang produk dan proses kerajinan berbasis media campuran yang tentunya untuk dilihat secara langsung pada benda aslinya.

Sedangkan penggunaan Model Pembelajaran *Make And Match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep sistem peredaran darah manusia yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul "Penerapan Model Pembelajaran *Make And Match* Dapat Meningkatkan Prestasi Prakarya Materi Produk Dan Proses Kerajinan Berbasis Media Campuran Pada Siswa Kelas IX-F Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020."

Rumusan Masalah

Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar Prakarya materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran melalui Model Pembelajaran *Make And Match* pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan prestasi belajar Prakarya materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran melalui Model Pembelajaran *Make And Match* pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : Meningkatkan pemahaman konsep dan materi pelajaran Pendidikan Prakarya dengan Model Pembelajaran *Make And Match* khususnya materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran.

Bagi guru : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Prakarya siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui Model Pembelajaran *Make And Match*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi lembaga : Sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatife cara pembelajaran Pendidikan Prakarya pada siswa dengan pemanfaatan model pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Make And Match*, terhadap hasil belajar Prakarya khususnya pada siswa Kelas IX F Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran.

Pengertian Model pembelajaran *Make And Match*

Model pembelajaran *Make And Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59). Model *Make And Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *Make And Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari gabungan kata hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau didapat. Sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang dalam usahanya untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu. Belajar adalah segenap rangkaian

kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit maupun banyak. sedangkan hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Subjek , Tempat dan Waktu Penelitian

Subyeknya adalah siswa Kelas IX F di SMP Negeri 1 Ngawi, yaitu sebanyak 31 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Sedangkan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Pada penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai bulan Nopember 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Prakarya. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran Prakarya.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskrPrakaryai, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Prakarya Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap kegiatan guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus-1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus-2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak sudah

mencapai ketuntasan secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make And Match*.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Prakarya dalam produk dan proses kerajinan berbasis media campuran dengan Model Pembelajaran *Make And Match* pada siswa Kelas IX F di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penilaian Hasil Belajar

Instrumen ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Prakarya dengan Model Pembelajaran *Make And Match* pada pokok bahasan produk dan proses kerajinan berbasis media campuran, yang diberikan setiap akhir putaran. Instrumen ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dari siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan yang signifikan.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola data yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, akan digunakan analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus: jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Ngawi, dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I berdasarkan Distribusi Hasil Tes Pada Siklus I adalah sebagai berikut: 2 siswa memperoleh skor 50; 6 siswa memperoleh skor 60; 1 siswa memperoleh skor 70; 11 siswa memperoleh skor 75; dan 11 siswa memperoleh skor 80. Skor rata-rata 72,10. Jumlah siswa tuntas 22. Jumlah siswa tidak tuntas 9. Prosentase ketuntasan 70,97. Klasikal Belum Tuntas.

Refleksi. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Make And Match* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,10 dan ketuntasan belajar mencapai 70,97 % atau ada 22 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 70,97 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Make And Match*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Make And Match* secara baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Make And Match* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 di Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Ngawi, dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II berdasarkan Distribusi Hasil Tes Pada Siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa memperoleh skor 70; 3 siswa memperoleh skor 75; 7 siswa memperoleh skor 80; 10 siswa memperoleh skor 85; dan 5 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 80,81. Jumlah siswa tuntas 25. Jumlah siswa tidak tuntas 6. Prosentase ketuntasan 80,65. Klasikal Belum Tuntas.

Refleksi. Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,81 dan ketuntasan belajar mencapai 80,65 % atau ada 25 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Make And Match*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan intik dilanjukan pada proses penelitian pada siklus berikutnya agar menjadi tuntas. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Make And Match* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah

memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Make And Match* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di Kelas IX F, di SMP Negeri 1 Ngawi, dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III berdasarkan Distribusi Hasil Tes Pada Siklus III adalah sebagai berikut : 4 siswa memperoleh skor 70; 10 siswa memperoleh skor 85; 8 siswa memperoleh skor 90; dan 9 siswa memperoleh skor 95. Skor rata-rata 87,26. Jumlah siswa tuntas 27. Jumlah siswa tidak tuntas 4. Prosentase ketuntasan 87,10. Klasikal Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,26 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,10 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Make And Match*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Make And Match*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Make And Match* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Make And Match* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Make And Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran yang disampaikan peneliti rata-rata hasil test pada siklus I (72,10), pada siklus II (80,81), dan pada siklus III (87,26), sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing (70,97 %), (80,65 %), dan (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan secara klasikal pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ketrampilan Prakarya pada pokok bahasan produk dan proses kerajinan berbasis media campuran, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat yakni metode Tutorial teman sebaya, dengan Model Pembelajaran *Make And Match* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa, antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif, sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Make And Match* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran dengan mengguanakan Model Pembelajaran *Make A Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar prakarya, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi produk dan proses kerajinan berbasis media campuran yang disampaikan peneliti rata-rata hasil test pada siklus I (72,10), pada siklus II (80,81), dan pada siklus III (87,26), sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing (70,97 %), (80,65 %), dan (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Saran

Untuk melaksanakan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya..

Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009),

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Karya Bersama Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur, Kewirausahaan UKM Pemikiran Dan Pengalaman (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.